



Profil Gaya Mengajar Guru IPA Menurut Persepsi Siswa Kelas VII di SMP Bi'rul Ulum



Muhammad Amanuddin^{1,*}, Septi Budi Sartika²

Prodi Pendidikan IPA, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email: amanuddinmuhammad13@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.580-585>

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the profile of the teaching style of a science teacher according to the perceptions of class VII students at Bi'rul Ulum Middle School. The research model used is a survey type quantitative research. The study population used all seventh grade students (60 students) at Bi'rul Ulum Middle School. The data collection technique used a questionnaire in the form of a google form given to class VII students at Bi'rul Ulum Middle School. The data analysis technique used quantitative analysis with a descriptive approach. The results of this study indicate that the teaching style carried out by a science teacher at SMP Bi'rul Ulum uses the classical teaching style by obtaining a percentage of 69% which is included in the good category, this result is viewed from the dominant teacher role indicator with a percentage of 61.3% with good category, the content of the lesson in the form of a number of the most popular and selected information from the world known to children by obtaining a percentage of 77% in the good category, the method of delivering lesson materials with verbal communication obtained a percentage of 54% in the fairly good category, the delivery of lesson materials accompanied by with a concrete example followed by a question getting a score of 76.7% in the good category, the teacher conveys an overview that serves as information about the lesson material in general getting a score of 73.5% in the good category. The conclusion of this study is that the teaching style carried out by science teachers according to the perception of class VII students at Bi'rul Ulum Middle School uses a classical teaching style. Suggestions from this research for future researchers are that future researchers are expected to be able to reveal more in-depth phenomena about the results of data analysis because in this study the results of the questionnaire for the classical teaching style and the indicators studied were only slightly adrift.

Keywords: Profile; teacher teaching style; science; perception students; junior high school.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil gaya mengajar dari seorang guru IPA menurut persepsi siswa kelas VII di SMP Bi'rul Ulum. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis survey. Populasi penelitian menggunakan seluruh siswa kelas VII (60 peserta didik) di SMP Bi'rul Ulum. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk *google form* yang diberikan kepada peserta didik kelas VII di SMP Bi'rul Ulum. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya mengajar yang dilakukan oleh seorang guru IPA di SMP Bi'rul Ulum menggunakan gaya mengajar secara klasikal dengan memperoleh persentase 69% yang termasuk kedalam kategori baik, hasil ini ditinjau dari indikator peran guru dominan dengan persentase 61,3% dengan kategori baik, isi pelajaran berupa sejumlah informasi yang paling populer dan dipilih dari dunia yang diketahui anak dengan memperoleh persentase 77% dalam kategori baik, cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi secara lisan memperoleh persentase 54,% dalam kategori cukup baik, penyampaian bahan pelajaran yang disertai dengan contoh yang konkret diikuti dengan pertanyaan memperoleh nilai 76,7% dalam kategori baik, guru menyampaikan ikhtisar yang berfungsi sebagai informasi mengenai bahan pelajaran secara garis besar memperoleh nilai 73,5% dalam kategori baik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa gaya mengajar yang dilakukan oleh guru IPA menurut

persepsi siswa kelas VII di SMP Bi'ru' Ulum menggunakan gaya mengajar secara klasikal. Saran dari penelitian ini untuk peneliti selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkap fenomena lebih mendalam tentang hasil analisis data karena dalam penelitian ini hasil angket untuk gaya mengajar klasikal dan indikator yang diteliti mendekati hanya terpaut kecil.

Kata kunci: Profil; gaya mengajar guru; IPA; persepsi siswa; SMP.

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan menurut Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 tertulis bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Slameto (2015), berpendapat bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri siswa), yang meliputi kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, pola belajar, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa), yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Proses belajar adalah pendidikan dilakukan secara sadar oleh peserta didik untuk mampu bersaing dalam era globalisasi. Proses belajar mengajar terjadi antara seorang pendidik dan peserta didik. Pendidik memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Seorang pendidik memiliki tugas yang banyak dalam proses pembelajaran, selain memberikan pengetahuan baru terhadap siswa guru dapat sebagai motivator, fasilitator, dan inovator terhadap dunia pendidikan.

Menurut Ahmadi (2018) gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Gaya mengajar merupakan hal penting bagi guru karena akan memberikan kesan terhadap pemahaman para pelajar yang berkaitan dengan materi pengajaran yang disampaikan. Gaya belajar siswa dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi guru untuk menggunakan gaya pengajaran yang

sesuai. Gaya mengajar guru selama proses belajar mengajar berlangsung adalah suatu hal yang menjadi perhatian peserta didik.

Menurut Ali (2011), variasi mengajar dapat dibedakan ke dalam empat macam, yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar interaksional, dan gaya mengajar personalisasi. Gaya mengajar klasik adalah gaya mengajar yang berdominasi pada guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif. Gaya mengajar teknologis adalah gaya mengajar yang berpegang pada sumber media yang ada. Gaya mengajr interaksional adalah gaya mengaja yang mengutamakan interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Gaya mengajar personalisasi adalah gaya mengajar yang berdominasi pada siswa.

Sujana (2013) IPA atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa - peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah. Trianto (2014) mendefinisikan IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala - gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah.

Persepsi berasal dari kata “*perception*” yang merupakan kata bahasa Inggris. Kata itu berarti menerima atau mengambil. Perumusan suatu persepsi merupakan suatu hal yang sulit dilakukan secara psikologis (Muhbib, 2004). Hal tersebut mengakibatkan perbedaan penafsiran terkait persepsi dan definisi yang menyertainya. Penelitian ini berujuan untuk mendeskripsikan profil gaya mengajar guru IPA menurut persepsi siswa kelas VII di SMP Bi'ru' Ulum

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana profil gaya mengajar guru IPA

menurut persepsi siswa kelas VII di SMP Bi’rul Ulum ?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis survey. Arifin (2011) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel – variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan – simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif. Pardjono (2015) pengertian metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil.

Populasi dan Sampel

Pardjono (2015) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari. Pardjono (2015) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu 60 siswa kelas VII di SMP Bi’rul Ulum. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII di SMP Bi’rul Ulum. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP Bi’rul Ulum.

Teknik Pengambilan Data

Pardjono (2015) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan angket dalam bentuk *google form* yang disebar ke siswa kelas VII melalui group kelas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis data dengan pendekatan deskriptif.

Instrumen Penelitian

Menurut Pardjono (2015) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket gaya mengajar guru. Seluruh instrumen dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil gaya mengajar guru IPA menurut persepsi siswa kelas VII di SMP Bi’rul Ulum. Penyajian hasil penelitian pada bab ini merupakan pemaparan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

Tabel 1. Hasil Gaya Mengajar Guru

No.	Macam-Macam Gaya Mengajar	Persentase	Kategori
1.	Gaya Mengajar Personalisasi	53 %	Cukup Baik
2.	Gaya Mengajar Klasikal	69 %	Baik
3.	Gaya Mengajar Teknologis	52 %	Cukup Baik
4.	Gaya Mengajar Interaksional	67 %	Baik

Dari tabel di atas bahwa gaya mengajar klasikal memiliki nilai tertinggi yaitu 69% dengan kategori baik. Hal ini juga sesuai dengan Ali (2013) yang menyatakan bahwa rata – rata guru menggunakan gaya mengajar klasikal karena gaya mengajar klasikal mudah diterapkan oleh seorang guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru di kelas VII SMP Bi’rul Ulum menggunakan gaya mengajar klasikal. Gaya mengajar klasikal ini dibagi kedalam 5 indikator yang memiliki nilai berbeda – beda. Berikut hasil tabel indikator gaya mengajar klasikal:

Tabel 2. Hasil Indikator Gaya Mengajar Klasikal

Peran Guru Dominan	Isi pelajaran berupa sejumlah informasi yang paling populer dan dipilih dari dunia yang diketahui anak	Cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan	Penyampaian bahan pelajaran disertai contoh yang konkret diikuti dengan pertanyaan	Guru Menyampaikan ikhtisar yang berfungsi sebagai informasi mengenai bahan pelajaran secara garis besar	
%	61.5%	77%	54.5%	76.7%	73.5%
Kat.:	Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Baik
Total	69%				

Pada peran guru dominan dalam penelitian ini memperoleh persentase 61.5% dan termasuk kedalam kategori baik. Guru memberikan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai menurut Zaini (2012) gaya mengajar klasikal adalah gaya mengajar yang didominasi oleh guru sehingga menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Pada indikator isi pelajaran berupa sejumlah informasi yang paling populer dan dipilih dari dunia yang diketahui anak memiliki persentase 77% termasuk kedalam kategori baik. Pada gaya mengajar klasikal isi pelajaran atau informasi harus paling populer dan diketahui oleh siswa, agar siswa mudah memahami informasi yang diperoleh. Menurut Ali (2013) bahwa isi pelajaran pada gaya mengajar klasikal banyak dipilih dari dunia anak agar siswa lebih mudah memahami isi pelajaran tersebut.

Pada indikator cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan memiliki persentase 54.5% dan termasuk kedalam kategori cukup baik. Pada gaya mengajar

klasikal ini guru dalam menyampaikan bahan pelajaran menggunakan komunikasi secara lisan tanpa bantuan alat peraga. Hal ini sesuai dengan Ali (2013) bahwa dalam menyampaikan materi menggunakan gaya mengajar klasikal guru dapat menjelaskan dengan baik tanpa bantuan alat peraga atau laptop.

Pada indikator penyampaian bahan pelajaran disertai contoh yang konkret diikuti dengan pertanyaan memiliki persentase 76.7% dengan kategori baik. Dalam menyampaikan bahan pelajaran pada gaya mengajar klasikal guru menggunakan contoh yang konkret atau nyata sehingga siswa mudah memahami isi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan Ali (2013) bahwa guru dalam menyampaikan pelajaran pada gaya mengajar klasikal menggunakan contoh konkret atau nyata sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pada indikator guru menyampaikan ikhtisar yang berfungsi sebagai informasi mengenai bahan pelajaran secara garis besar memiliki persentase 73.5%, termasuk kedalam kategori baik. Pada saat guru menggunakan gaya mengajar klasikal guru menyampaikan ikhtisar yang berfungsi untuk memberikan informasi secara garis besar tentang materi yang telah dijelaskan dan menjadikan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan Ali (2013) bahwa guru pada saat mengajar menggunakan gaya mengajar klasikal diharapkan guru menyampaikan ikhtisar untuk memberikan informasi secara garis besar dalam materi yang telah dijelaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan profil gaya mengajar guru IPA menurut persepsi siswa kelas VII di SMP Bi’rul Ulum. Guru menggunakan gaya mengajar klasikal dengan persentase tertinggi yaitu 69% dengan kategori baik, yang meliputi peran guru dominan 61,5% dengan kategori baik. cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan 54,5% dengan kategori cukup baik, penyampaian bahan pelajaran disertai

contoh yang konkret diikuti dengan pertanyaan 76,7% dengan kategori baik, guru menyampaikan ikhtisar yang berfungsi sebagai informasi mengenai bahan pelajaran secara garis besar 73,5% dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media.
- Anggi Pratiwi, Dian. (2014). *Analisis Gaya Mengajar Klasikal Isi Pelajaran dari dunia anak*. Skripsi.
- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 64-85.
- Asmani, J. M. M. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: Diva.
- Ali, Muhammad (2013). *Gaya Mengajar Klasikal*. Jakarta. Prenada Media.
- Aini (2015) *Gaya Mengajar Yang Didominasi Oleh Guru*. Skripsi. Bengkulu.
- Asmani, J. M. M. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: Diva.
- Bestari, Fahrudin (2019). *Gaya Mengajar klasikal Penyampaian menggunakan lisan*.
- Djauhari, A. (2016). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar (Studi Pada Mata Pelajaran Ips Peserta Didik Di SMP Negeri Satu Atap Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10(3), 310-321.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Iskandar, Wahyudi (2011). *Gaya Mengajar Klasikal isi Pelajaran dipilih dari dunia anak*. Skripsi. Surakarta
- Komariah, K. (2011). Penerapan metode pembelajaran problem solving model pola untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah bagi siswa kelas IX J di SMPN 3 Cimahi. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta (Vol. 1)*.
- Khusnud, Zaini (2012) *Gaya mengajar klasikal*. Skripsi. Yogyakarta
- Kusmaryono, I., & Uliya, N. (2020). Interaksi Gaya Mengajar dan Konten Matematika sebagai Faktor Penentu Kecemasan Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 143-154.
- Maisarah, D (2015). *Analisis Gaya Mengajar Guru IPA Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA Di Smp Negeri 1 Gregeed Kabupaten Cirebon (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon)*.
- Maliki, Dahren (2012). *Gaya mengajar klasikal Peran guru dominan*. Skripsi. Bandung. Muhima, Deswita. *Gaya mengajar klasikal Peran guru dominan*. Skripsi. Jakarta.
- Mulyono, M. (2016). *Kita ASOI Modal Dasar Guru Menyemai Prestasi di SMA Negeri 2 Pati*. *Jurnal Nispatti*, 1(1), 23- 40.
- Nurmala, Aini (2015). *Hasil penelitian gaya mengajar klasikal*. Skripsi. Malang.
- Pardjono, P., Sugiyono, S., & Budiyo, A. (2015). Developing a model of competency and expertise certification tests for vocational high school students. *REiD (Research and Evaluation in Education)*, 1(2), 129-145.